

# MITIGASI BENCANA BERBASIS MEDIA PEMBELAJARAN *SCRAPBOOK* PADA TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA

Yuni Ratnasari<sup>1)</sup> & Dyah Purwaningsih Suyatno<sup>2)</sup>

Universitas Muhammadiyah Purworejo

yuniratnasari433@gmail.com

## ABSTRAK

Secara Geografis, Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng benua Asia, lempeng benua Australia, lempeng samudra Hindia, dan lempeng samudra Pasifik. Sehingga kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor. Untuk meminimalkan resiko atau kerugian bagi manusia, perlu pengetahuan, pemahaman, kesiapan siagaan keterampilan untuk mencegah, mendeteksi dan mengantisipasi secara lebih dini tentang berbagai macam bencana atau lebih dikenal dengan istilah mitigasi bencana. Indonesia adalah salah satu negara yang paling rawan terhadap bencana di dunia. Banyaknya korban manusia yang meninggal ketika bencana terjadi disebabkan karena kurangnya pendidikan tentang mitigasi bencana di Indonesia. Tujuan dari kajian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bencana alam melalui mitigasi bencana berbasis media *scrapbook* pada tema lingkungan sahabat kita kelas V. Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana sehingga dampaknya tidak besar. Mitigasi bencana merupakan tahap awal penanggulangan bencana. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan belajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan siswa terhadap bencana alam melalui media *scrapbook*.

**Kata Kunci:** *Mitigasi Bencana dan Media Pembelajaran Scrapbook*

## PENDAHULUAN

Dinamika alam sangat memberikan dampak bagi kehidupan manusia, baik bersifat menguntungkan maupun merugikan. Sifat merugikan inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan bencana. Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Triutomo, dkk.,2007). Indonesia adalah salah satu negara yang paling rawan terhadap bencana di dunia. Banyaknya korban manusia yang meninggal ketika bencana terjadi disebabkan karena kurangnya pendidikan tentang mitigasi bencana di Indonesia. Indonesia tidak bisa mengelak dari bencana yang

menimpanya dan pendidikan tentang kebencanaan sangat diperlukan, terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Pada jenjang Sekolah Dasar diperlukan sebuah model pembelajaran yang terintegrasi mitigasi bencana. Sikap tanggap bencana sangat diperlukan siswa ketika menghadapi bencana alam. Pengurangan resiko bencana dapat diintegrasikan dalam materi pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran IPA (sains).

Masyarakat menjadi objek utama saat terjadi bencana, seharusnya masyarakat mempunyai kemampuan untuk mengetahui kerentanan yang ada, sehingga dapat menjadi pelaku (subjek) utama dalam usaha-usaha pengurangan risiko bencana, sehingga kerugian dapat diminimalisir. Hal itu hanya dapat terjadi jika masyarakat mempunyai perencanaan untuk mengurangi risiko bencana dan mempunyai pengetahuan serta mengerti tentang apa yang seharusnya dilakukan pada saat bencana belum terjadi (prabencana), pada saat tanggap darurat, dan pada saat pasca bencana. Pentingnya peningkatan pemahaman dan ketahanan terhadap bencana itu harus ditanamkan kepada masyarakat sekitar, terutama anak di usia dini yang masih belum mengerti tentang hal-hal apa yang harus mereka lakukan saat peristiwa bencana tidak terduga terjadi (Desfandi,2014).

Selama ini usaha peningkatan kemampuan kesiapsiagaan terhadap bencana hanya terfokus pada orang dewasa, sementara bagi anak-anak usia sekolah masih sangat minim. Program edukasi mitigasi bencana yang disediakan bagi pelajar sekolah hanya Sekolah Siaga Bencana (SSB). Kelemahan dari SBB ini adalah Penerapannya yang tidak menyeluruh di semua sekolah serta dokumen risiko bencana yang tidak menarik bagi siswa sekolah dasar. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pembelajaran mitigasi bencana merupakan bagian dari upaya meningkatkan kemampuan masyarakat agar paham terhadap karakteristik bahaya, mengubah perilaku agar kualitas sumber daya alam tidak menurun, dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi ancaman bahaya dari alam. Berdasarkan berbagai kejadian bencana alam di tanah air, maka kemampuan mitigasi bencana alam sebaiknya diajarkan sejak usia dini, melalui jenjang pendidikan dasar. Sekolah dasar merupakan basis dari komunitas anak-anak, mereka adalah pihak yang harus dilindungi sekaligus perlu ditingkatkan

pengetahuannya terkait mitigasi bencana alam. Oleh karena itu, maka pembelajaran mitigasi bencana alam pada anak-anak usia sekolah dasar sangat strategis untuk dilaksanakan. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga agar proses pembelajaran tidak monoton dan lebih meningkatkan pengetahuan tentang bencana alam dan apa yang harus dilakukan sebelum bencana alam, penyelamatan diri pada saat terjadi bencana alam, dan mengetahui kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan setelah bencana alam.

Penguasaan kemampuan mitigasi bencana bagi siswa sekolah dasar begitu penting karena bermanfaat hingga dewasa. Azhary (Dalam Susliana 2019.) mengungkapkan bahwa buku yang selama ini digunakan sebagai media pembelajaran, perlu adanya inovasi sehingga memudahkan siswa dalam belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mitigasi bencana yakni dengan menggunakan media pembelajaran scrapbook. Media pembelajaran scrapbook adalah salah satu media pembelajaran jenis 3D (tiga dimensi) dengan menggunakan seni menempel foto atau gambar di media kertas dan menghiasnya sehingga menjadi sebuah karya yang kreatif dan menarik untuk dilihat. Selain foto atau gambar juga bisa di teks atau penjelasan dari gambar tersebut sehingga akan membuat siswa lebih tertarik dan akan memudahkan siswa dalam memahami materi tentang bencana alam.

Menurut Anggraini Rezita (2014) *scrapbook* berasal dari dua kata yaitu *scrap* dan *book*. *Scrap* didefinisikan sebagai barang sisa, sedang *book* bisa berarti buku atau lembaran. Secara lebih luas *scrapbook* merujuk kepada satu cabang seni yaitu kreativitas menempel foto dengan menggunakan media kertas dan menghiasnya sehingga menjadi sebuah karya kreatif. Jadi, modal dasar untuk menyusun sebuah *scrapbook* adalah kreativitas dan kerja keras. *Scrapbook* sebagai suatu media visual mempunyai fungsi yaitu menambah minat siswa dalam proses pembelajaran agar tidak monoton yang disertai pemberian informasi dan memudahkan siswa dalam menangkap data kualitatif dan dapat menggambarkan pertumbuhan atau perkembangan suatu peristiwa atau objek dengan jelas suatu peristiwa tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas tujuan dari kajian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bencana alam melalui mitigasi

bencana berbasis media pembelajaran scrapbook pada tema lingkungan sahabat kita kelas V.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Mitigasi Bencana Berbasis Media Scrapbook**

Hasil yang diharapkan adalah dapat meningkatnya pengetahuan siswa terhadap bencana alam melalui media scrapbook. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bencana alam bisa terjadi karena adanya kreatifitas guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran,, salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran mitigasi bencana yaitu dapat berupa media scrapbook. Menurut (Susliana 2019) Tampilan *scrapbook* yang menarik menjadi dasar bahwa *scrapbook* dapat dikembangkan menjadi sebuah media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Ketika suatu materi pembelajaran dituangkan dan disampaikan dalam bentuk media *scrapbook*, maka memungkinkan peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mempelajari dan memahaminya.

Pembuatan media pembelajaran dalam bentuk *Scrapbook* tidak hanya berisikan tulisan-tulisan, namun terdapat visualisasi gambar di dalamnya serta mampu menekankan beberapa poin tertentu pada materi pembelajaran yang memerlukan penekanan khusus sehingga tidak muncul kebosanan pada peserta didik ketika membaca, Selain hasil belajar yang meningkat, pemahaman siswa tentang penanggulangan bencana juga meningkat dengan baik. Mitigasi bencana dalam penerapannya di kelas diawali dengan pemahaman siswa tentang apa itu bencana alam dan bagaimana cara menyikapi adanya bencana alam kemudian dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Mitigasi bencana merupakan bentuk dalam bersikap menghadapi bencana, baik pada saat pencegahan bencana, saat terjadi bencana, dan setelah terjadi bencana.

Pengembangan media pembelajaran *scrapbook* menekankan pada tampilan gambar yang tetap disertai deskripsi dan catatan materi yang cukup memadai. Hal ini dikarenakan media pembelajaran *scrapbook* yang dikembangkan tidak hanya dapat digunakan dalam membantu proses kegiatan

pembelajaran, melainkan dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri. Masing-masing bagian tampilan dari *scrapbook* dibuat sedemikian rupa dengan desain dan model yang berbeda-beda. Terdapat bagian yang perlu dibuka agar mampu terlihat penjelasan lainnya yang berada dibagian dalamnya dan terdapat pula bagian yang perlu ditarik, baik ke bagian samping atau ke atas dan ke bawah agar mampu melihat penjelasan yang ada.

Program PRB (Pengurangan Resiko Bencana) bertujuan untuk meminimalisir risiko bencana dan meningkatkan kapasitas sekolah dalam melaksanakan pengurangan risiko bencana, kesiapsiagaan, mitigasi, dan peringatan dini. PRB oleh satuan pendidikan dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan materi pendidikan pengurangan risiko bencana dalam kurikulum yang berlaku di sekolah, mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, ekstrakurikuler, dan bahan ajar. Penguasaan kemampuan mitigasi bencana bagi siswa sekolah dasar begitu penting karena bermanfaat hingga dewasa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mitigasi bencana yakni dengan menggunakan media pembelajaran *scrapbook*. media pembelajaran *scrapbook* adalah salah satu media pembelajaran jenis 3D (tiga dimensi) dengan menggunakan seni menempel foto atau gambar di media kertas dan menghiasnya sehingga menjadi sebuah karya yang kreatif dan menarik untuk dilihat.

Metode ceramah dalam pendekatan pembelajaran akan kurang efektif karena siswa hanya akan merasa bosan dan tidak memiliki ketertarikan pada materi pelajaran sehingga hal tersebut justru akan membuat siswa sulit dalam memahami materi tersebut. Tentunya pemahaman siswa yang dikenakan metode ceramah dan dikenakan media pembelajaran akan memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Siswa yang dikenakan dengan media pembelajaran akan lebih cepat memahami materi daripada siswa yang dikenakan metode ceramah saja. Siswa pada usia Sekolah Dasar membutuhkan sesuatu hal yang konkret sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar selain itu, rasa ingin tahu siswa juga pasti akan timbul. Peran guru pada tahap ini adalah memberikan pengajaran tentang bencana alam melalui mitigasi bencana dalam bentuk bahan ajar atau sumber

belajar. Guru tidak lagi berpatokan pada buku ajar tetapi menggunakan sumber belajar lain yaitu buku tempel atau biasa dikenal dengan scrapbook, dengan menggunakan scrapbook tentunya akan memberikan banyak point penting tentang situasi ketika adanya bencana alam dan bagaimana cara menanggulangi bencana alam tersebut. Dengan adanya pendidikan mitigasi bencana berbantuan media scrapbook akan menambah minat siswa dalam belajar sehingga hal tersebut kan meningkatkan pemahaman siswa terhadap bencana alam. *Scrapbook* sebagai suatu media visual mempunyai fungsi yaitu menambah minat siswa dalam proses pembelajaran agar tidak monoton yang disertai pemberian informasi dan memudahkan siswa dalam menangkap data kualitatif dan dapat menggambarkan pertumbuhan atau perkembangan suatu peristiwa atau objek dengan jelas suatu peristiwa tersebut.

### **Strategi Kreatif Pembuatan Media Pembelajaran Scrapbook**

Pembuatan media pembelajaran scrapbook dilakukan melalui penciptaan perbedaan pada karakteristik fisik dan isi materi media pembelajaran mitigasi bencana. Selama ini media pembelajaran di sekolah dasar masih sedikit yang menggunakan media pembelajaran scrapbook. Selain itu, scrapbook yang beredar luas belum ada yang memuat tentang materi mitigasi bencana. Dimasukkannya materi mitigasi bencana pada media pembelajan scrapbook ini menjadi ciri khas dari media ini dan media scrapbook ini didesign dengan hiasan yang kreatif sehingga menarik untuk diberikan pada peserta didik usia sekolah dasar. *Scrapbook* (buku tempel) ini dibuat dengan ukuran A4 (21 x 30 cm) berbentuk *landscape* dengan teknik menempel foto atau gambar dimedia kertas dan menghiasinya menjadi karya kreatif dengan memadukan warna, motif dan bentuk sesuai tema. *Scrapbook*. Selain foto atau gambar scrapbook ini juga bisa dilengkapi dengan teks atau penjelasan tentang gambar, media ini juga bisa dibuat dengan bantuan Corel DRAW yang kemudian disesuaikan keinginan pembuat. *Font* dan ukuran disesuaikan dengan kreativitas dan kerja keras. Contoh dari scrapbook adalah sebagai berikut:



Peletakan gambar atau keterangan bisa bervariasi dengan bentuk sesuai yang diinginkan. Dalam scrapbook tersebut nantinya bisa berupa gambar macam-macam bencana alam. Penjelasan atau pengertian dari macam-macam bencana alam tersebut, dan bagaimana cara mengantisipasi bencana alam sehingga mampu meminimalisir dampak dan resiko kerusakan dari adanya bencana alam. Sehingga hal tersebut akan menambah pengetahuan siswa terhadap bencana alam.

Pengukuran pengaruh media pembelajaran *scrapbook* dilakukan dengan menggunakan hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Apabila terdapat perbedaan nilai antara *pretest* dengan *posttest* dengan nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest* maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran *scrapbook* memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pengambilan data dilakukan dengan metode *one group pretest posttest* sehingga tidak menggunakan kelas kontrol. Penelitian hanya dilakukan di satu kelas eksperimen. Walaupun penelitian dengan menggunakan metode *one group pretest posttest*, pengaruh penggunaan media *scrapbook* dapat dilihat dengan melihat perbedaan nilai hasil *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 3. Hasil Analisis Penilaian Respons Siswa**

<b>Aspek</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
Media	88,64	Sangat Baik
Materi	91,85	Sangat Baik
Kebahasaan	80,74	Baik
Teknis	90,22	Sangat Baik
Rata-rata	87,86	Sangat Baik

Secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase hasil respons siswa sebesar 87,86 dengan kategori sangat baik yang berarti bahwa respons siswa terhadap media pembelajaran *scrapbook* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat baik.

### **KESIMPULAN**

Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bencana alam bisa terjadi karena adanya kreatifitas guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran, salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran mitigasi bencana yaitu berupa media *scrapbook*. Siswa pada usia Sekolah Dasar membutuhkan sesuatu hal yang konkret sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar selain itu, rasa ingin tahu siswa juga pasti akan timbul. Peran guru pada tahap ini adalah memberikan pengajaran tentang bencana alam melalui mitigasi bencana dalam bentuk bahan ajar atau sumber belajar. Guru tidak lagi berpatokan pada buku ajar tetapi menggunakan sumber belajar lain yaitu buku tempel atau biasa dikenal dengan *scrapbook*.

Masyarakat menjadi objek utama saat terjadi bencana, seharusnya masyarakat mempunyai kemampuan untuk mengetahui kerentanan yang ada, sehingga dapat menjadi pelaku (subjek) utama dalam usaha-usaha pengurangan risiko bencana, sehingga kerugian dapat diminimalisir. Selama ini usaha peningkatan kemampuan kesiap siagaan terhadap bencana hanya terfokus pada orang dewasa, sementara bagi anak-anak usia sekolah masih sangat minim. Penguasaan kemampuan mitigasi bencana bagi siswa sekolah dasar begitu penting karena bermanfaat hingga dewasa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mitigasi bencana yakni dengan menggunakan media pembelajaran *scrapbook*. Kemampuan mitigasi bencana

alam sebaik-nya diajarkan sejak usia dini, melalui jenjang pendidikan dasar. Sekolah dasar merupakan basis dari komunitas anak-anak, mereka adalah pihak yang harus dilindungi sekaligus perlu ditingkatkan pengetahuannya terkait mitigasi bencana alam. Respons siswa terhadap media pembelajaran *scrapbook* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Desfandi, M. (2014). Urgensi Kurikulum Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO->
- Dewi, I. K., & Sukmanasa, E. (2016). Mitigasi Bencana Sebagai Bahan Pembelajaran IPA dan IPS Pada Kurikulum 2013 untuk Jenjang Pendidikan Dasar Kelas 5. *Jurnal Pedagogia*, 8(1) hal. 322-329.
- Rezita, A. (2014). *Pengertian Scrapbook*. Diakses pada maret 2020, dari <https://plus.google.com/104241038147212416036/posts/56yZBhssntS>.
- Rosyana, V. & Aly, S. T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Pengetahuan Terhadap Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali, Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta: Bandung.
- Susliana, D. & Wahyuni, S. (2019) Pengembangan Media Scrapbook Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Struktur Bumi Dan Dinamiknya. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(3),220-227.
- Triana, D. (2017). Mitigasi Bencana Melalui Pendekatan Kultural. RETII.
- Veronika, I., Ratna, W. P. & M. Yusuf S. (2018). Pengembangan media Scrapbook Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 2.3:258-266.
- Wedyawanti, N. Y., Lisa, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran IPA terintegrasi mitigasi bencana terhadap hasil belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(2),261-273.
- Wedyawati, N., Yasinta, L., & Erma, E. M. (2018). Efektivitas Model pembelajaran IPA Mitigasi Bencana terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *JPDI ( Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 3.1:9-13.